

## KONTRIBUSI KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU SARANA PRASARANA PENDIDIKAN

Abdul Basith<sup>1</sup> dan Indriana Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Samarinda

e-mail: <sup>1</sup>[abdul.basith@iain-samarinda.ac.id](mailto:abdul.basith@iain-samarinda.ac.id), <sup>2</sup>[indrianarahmawati@iain-samarinda.ac.id](mailto:indrianarahmawati@iain-samarinda.ac.id)

---

**Abstract:** *Educational infrastructure is very important in supporting the improvement of the quality of education in schools. Because the infrastructure facilitates educational activities so the teaching and learning process in schools is not hampered. Provision and maintenance of infrastructure in schools is the responsibility of all school stakeholders including the school committee. Therefore the purpose of this study is to determine the contribution of the performance of school committees to improving the quality of educational infrastructure in the State Vocational School 1 Karangan, East Kutai Regency, East Kalimantan. The research approach uses a quantitative approach, with a population of 15 people, namely, the management and committee members of SMK 1 Karangan, East Kutai Regency. The results showed that the school committee's performance contribution was very important in improving the quality of educational infrastructure, where the school committee could play a role in; 1) Providing considerations for school principals and stakeholders in the provision of infrastructure. 2) Providing support to school principals in the distribution of effective and efficient infrastructure. 3) The school committee exercises control, records, and inventory of the infrastructure needed by the school. 4) The school committee as a mediator in building harmonious relationships with all stakeholders to advance the quality of education.*

**Keywords.** *School Committee, Quality of Education, Infrastructure*

---

**Abstrak:** Sarana prasarana pendidikan sangat penting dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Karena dengan sarana prasarana mempermudah kegiatan pendidikan sehingga proses belajar mengajar di sekolah tidak terhambat. Penyediaan dan perawatan sarana prasarana di sekolah menjadi tanggung jawab semua stekholder sekolah termasuk komite sekolah. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Karangan Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi sebanyak 15 orang yaitu, pengurus dan anggota komite SMKN 1 Karangan, Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan, dimana komite sekolah dapat berperan dalam; 1) Pemberian pertimbangan untuk kepala sekolah dan stakeholder dalam pengadaan sarana prasarana. 2) Pemberian dukungan kepada kepala sekolah dalam kegiatan pendistribusian sarana prasarana yang efektif dan efisien. 3) Komite sekolah melakukan kontrol, mencatat, dan menginventarisasi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. 4) Komite sekolah sebagai mediator dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh stekholder untuk memajukan mutu pendidikan.

**Kata kunci.** Komite Sekolah, Mutu Pendidikan, Sarana Prasarana

---

**Copyright** © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.  
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam diri setiap manusia. Dengan pendidikan tentunya akan merubah kehidupan manusia dalam berbagai bidang, pendidikan akan mengantarkan manusia pada tempat yang mulia, sesuai dengan ayat al-Qur'an "... Orang yang memiliki iman dan ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah..." (Kemenag, 2012). Dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang akan menjadi bekal manusia hidup dalam bermasyarakat di dunia dan diakhirat.

Begitu pentingnya pendidikan sudah seharusnya lembaga pendidikan berbenah diri untuk meningkatkan kualitas, baik kualitas sumber daya manusia (SDM), kualitas fisik sekolah, dan kualitas manajerial sekolah (Ismail, 2018). Lembaga pendidikan setiap saat harus senantiasa bergerak maju untuk meningkatkan kualitas dan mutu. Peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan dari waktu ke waktu terus-menerus harus senantiasa dilakukan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila *output* pendidikan atau lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi kejuruan yang diambil. Selain kompetensi kejuruan, juga diharapkan memiliki kompetensi pada kemampuan personal, sosial, akademik dan kemuliaan akhlak. Seseorang dikatakan kompeten apabila memiliki keempat aspek tersebut.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan *output* lulusan yang memiliki kompetensi akademik, kejuruan, kompetensi sosial dan personal serta memiliki akhlak yang mulia, yang kelima kompetensi tersebut dapat dinamakan kecakapan hidup (*life skill*) (Sudrajat, 2014). Manusia dikatakan kompeten jika dapat mengintegrasikan ke lima kemampuan yang mereka miliki ke dalam kehidupannya sehari-hari. Manusia yang kompeten, mampu mengintegrasikan ilmu, iman dan mengamalkan dalam seluruh kegiatannya, sehingga keselarasan dan mutu kehidupan dapat tercipta.

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila dalam mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas atas kinerja lulusannya (Usman, 2014).

Peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan tanggung jawab masyarakat untuk kemajuan pendidikan (Adu, 2016). Aspek penting dari peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah berkaitan dengan membangun sikap sadar mutu pendidikan pada masyarakat dan mengetahui arti dan pentingnya keberadaan sekolah bagi anak mereka (Khorri, 2016). Usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan Komite Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sebuah fenomena untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik berupa pengelolaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, pengkoordinasi usaha, maupun kepemimpinan secara

umum (Rahman, 2012). Peran serta komite sekolah dan masyarakat dalam pendidikan menjadi salah satu ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Komite Sekolah dalam pembentukan dan penyelenggaraannya telah ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 75 tahun 2016. Komite sekolah memiliki anggota yang terdiri dari orang tua atau wali dari siswa, komunitas sekolah, serta masyarakat, komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas sebagai komite. Pasal 2 dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut menyatakan bahwa; komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah, berfungsi dalam peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan, gotong royong, menjunjung demokrasi, mandiri, profesional dan akuntabel dalam menjalankan fungsi (Permendikbud75-2016KomiteSekolah.pdf, t.t.).

Secara konseptual indikator peran dan fungsi komite sekolah adalah; (1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. (2) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. (3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. (4) Mediator (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Departemen Pendidikan, 2001).

Peran dan fungsi komite sekolah tersebut juga tertuang dalam Permendikbud nomor 75 tahun 2016 pasal 2, yaitu: (1) memberikan pertimbangan dalam menentukan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. (2) menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif. (3), mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. (4), menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah (Permendikbud75-2016KomiteSekolah.pdf, t.t.).

Komite sekolah secara umum dapat membantu mengupayakan peningkatan mutu sara prasaran di sekolah dengan cara; (1) Pengadaan, dalam pengadaan ini bisa dilakukan melalui pembelian, pembuatan sendiri, menyewa, mendaur ulang, menukar. (2) Melakukan pendistribusian sarana prasaran pendidikan dengan tepat. (3) Menggunakan sarana prasarana pendidikan secara efisien. (4) Memelihara sarana prasarana sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dan memiliki daya guna yang cukup lama. (5) Inventarisasi dilakukan bertujuan untuk mendeteksi sarana prasarana yang masih layak dan yang sudah tidak layak pakai. (6) Penghapusan sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai (Departemen Pendidikan, 2007).

Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, atau keluarga peserta didik. Eksistensi pemerintah dan masyarakat sama pentingnya, meskipun pengalaman menunjukkan bahwa bertolak dari keterbatasan sumber daya pendidikan selama ini masyarakat memang sudah dilibatkan. Tetapi keterlibatan mereka terbatas pada memenuhi iuran, kurang dilibatkan bagaimana pencapaian kurikulum dan pelayanan belajar yang bermutu (Supriyanto, 2013). Di bawah sistim desentralisasi yaitu implementasi kebijakan otonomi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan peran serta masyarakat, manajemen sekolah diarahkan untuk memberdayakan masyarakat sekitar di sekolah (Mas, 2013). Tujuan pokok desentralisasi pendidikan khususnya pada tingkat sekolah mengerahkan dan memberdayakan orang

tua untuk bekerja sama yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Permasalahan di lapangan berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah yang ada di kabupaten Kutai Timur, keterlibatan komite di sekolah menjadi alasan peneliti untuk mengetahui kontribusi komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Karena meningkatnya mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan juga merupakan tanggung jawab stakeholder yang ada di sekolah. Salah satu stakeholder yang dapat mewujudkan tercapainya mutu pendidikan adalah komite sekolah. Pembentukan komite sekolah bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab orang tua siswa serta masyarakat dalam kegiatan pendidikan, dengan tujuan tersebut memberikan arti bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan, tidak hanya sekedar memberikan bantuan material, namun juga dibutuhkan bantuan dalam bentuk pemikiran, ide, dan gagasan inovatif demi kemajuan sekolah.

Komite Sekolah dapat melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan (Abin, 2017). Penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya berbentuk bantuan dan/atau sumbangan, bukan pungutan. Namun ditegaskan bahwa Komite Sekolah harus membuat proposal yang ditentukan oleh sekolah sebelum melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat. Selain itu, hasil penggalangan dana harus dibukukan pada rekening bersama antara Komite Sekolah dan Sekolah.

Kehadiran komite sekolah dalam sistem sekolah memberikan peluang yang sangat penting bagi peningkatan mutu sekolah secara manajerial. Pengaruh, fungsi dan tujuan komite sekolah harus sejalan dengan visi misi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen sekolah di SMKN 1 Karangas tidak hanya dibebankan kepada sekolah saja, masyarakat dan komite sekolah bersama-sama ikut berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Sebagai bentuk wujud kepedulian masyarakat dan komite sekolah, masyarakat dan komite sekolah berkewajiban membantu sekolah dalam peningkatan mutu sekolah. Bantuan yang bersifat kongkrit dari komite sekolah sangat dibutuhkan oleh sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Yudi, 2012).

Bantuan yang bersifat kongkrit dari Komite Sekolah dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Karangas akan muncul manakala sekolah mampu melakukan pemberdayaan Komite Sekolah. Secara sederhana pemberdayaan dalam ruang lingkup manajemen, dapat diartikan sebagai cara yang amat praktis dan produktif untuk mendapatkan yang terbaik dari Komite Sekolah. Pemberdayaan dimaksudkan sebagai keterlibatan Komite Sekolah untuk bersama-sama mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan di SMK Negeri 1 Karangas.

Pemberdayaan komite sekolah dalam ruang lingkup manajemen, secara sederhana dapat diartikan sebagai cara praktis dan produktif untuk membantu sekolah dalam hal pemberi saran dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan (Ismail, 2018), sehingga apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan di SMKN 1 Karangas dapat tercapai secara maksimal. Komite sekolah juga dapat diberdayakan sebagai bagian dari upaya mendukung tujuan secara profesional. Komite sekolah sangat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan teori di atas peneliti sangat tertarik untuk

melakukan penelitian dengan tema kontribusi kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di SMKN 1 Karang. Bagaimana kontribusi kinerja komite sekolah sangat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Karang dan seberapa besar kontribusi kinerja komite sekolah terhadap peningkatan mutu sarana prasarana SMKN 1 Karang.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-korelasional, untuk mengetahui kontribusi kinerja komite sekolah dalam peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di SMKN 1 Karang Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. Subjek yang diteliti adalah anggota pengurus Komite Sekolah yang sebanyak 15 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah subjek yang diteliti kurang dari 100, dan seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian (Sugiyono, 2008). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengisian instrumen, dalam penelitian digunakan dua macam yaitu instrumen variabel kontribusi kinerja komite sekolah dan instrumen variabel mutu sarana prasarana pendidikan. Kedua instrumen disusun dan dijabarkan menjadi pernyataan untuk dijawab oleh responden. Instrumen tersebut diberikan skala atau nilai 4 jika responden menjawab selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Pernyataan yang merupakan kalimat negatif maka akan diperlakukan pemberian skala secara berbalik. Untuk teknik analisa data dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut, untuk uji instrumen peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Selanjutnya setelah mendapat instrumen yang valid dan reliabel peneliti melakukan uji prasarat hipotesis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas variabel. Untuk uji hipotesis peneliti melakukan uji Mean, uji simultan (uji F), Uji Parsial (Uji T) dan Uji Determinasi R<sup>2</sup>.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah terkumpul, yaitu jawaban anggota pengurus komite SMKN 1 Karang, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Hasil pengolahan data dari jawaban angket yang sudah terkumpul, berupa informasi apakah kontribusi kinerja komite sekolah (X) berpengaruh dalam peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan (Y). Adapun jumlah responden yang diteliti sebanyak 15 orang dengan, analisis data dalam penelitian ini dijelaskan dalam deskripsi data sebagai berikut:

### 1. Uji Mean Kontribusi Kinerja Komite Sekolah

Kontribusi kinerja Komite sekolah di SMKN 1 Karang cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari uji hasil nilai rata-rata angket atau *mean square* angket melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel C.1 Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29,38	57,79	37,13	7,369	15
Residual	-3,808	3,956	,000	2,259	15
Std. Predicted Value	-1,052	2,803	,000	1,000	15
Std. Residual	-1,625	1,688	,000	,964	15

Hasil mean kontribusi kinerja komite sekolah

Hasil nilai minimal kontribusi kinerja komite sekolah adalah 29,38, nilai maksimal adalah 57,79 dan nilai mean kontribusi kinerja komite sekolah dalam penelitian ini adalah 37,13 dan standar deviasi kontribusi kinerja komite sekolah dalam penelitian ini adalah 7,369 dimana apabila nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah mempunyai nilai yang cukup tinggi.

Artinya indikator-indikator dalam kontribusi kinerja komite sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu sarana prasarana. Indikator yang pertama adalah pemberian pertimbangan sangat dibutuhkan oleh sekolah. Komite sekolah berpengaruh dalam mengadakan pendataan kebutuhan sekolah terkait dengan sarana prasarana. Menyampaikan hasil pendataan kebutuhan sarana prasarana kepada kepala stakeholder, memberikan masukan, rekomendasi dan pertimbangan secara tertulis. Memberikan pertimbangan dan masukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan visi misi, program dan kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan sekolah. Hal ini didukung dari dokumen rapat yang dilakukan oleh sekolah bersama komite sekolah setiap satu bulan sekali. Hasil rapat tersebut dijalankan bersama oleh sekolah dan komite sekolah. Memberikan masukan dan pertimbangan terkait penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Hal yang sama juga dijelaskan oleh Hanafi dalam penelitiannya yaitu, komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran (Hanafi & Ma'sum, 2015).

Indikator yang kedua adalah memberi dukungan kepada sekolah dengan cara mengadakan pertemuan secara berkala, peran serta komite untuk tercapainya mutu sarana prasarana pendidikan juga memberikan kontribusi yang cukup banyak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal yang sama juga ditemukan dalam hasil penelitian Wardiah, yang menyatakan bahwa, kontribusi kinerja komite sekolah sebagai pendukung dalam proses merupakan bentuk partisipasi aktif komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui pembentukan struktur pengurus komite dan melaksanakan rapat rutin yang dilakukan dengan pihak sekolah (Wardiah, 2015).

Indikator ketiga adalah komite sekolah sebagai pengontrol, kegiatan pengontrol ini di antaranya adalah melakukan evaluasi kegiatan pendidikan di sekolah, menyampaikan solusi atas permasalahan yang ada di sekolah, dan melaporkan pertanggung jawaban bantuan masyarakat baik berupa materi maupun non materi kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Ma'sum menyatakan bahwa, pengawasan terhadap penyelenggaraan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab yang mendasar bagi lembaga mitra sekolah seperti komite sekolah (Yusuf, 2015).

Indikator keempat adalah sebagai mediator, komite sekolah berpengaruh dalam membina kerja sama yang harmonis dengan seluruh komponen pendidikan di sekolah. Melakukan survei tentang peluang untuk dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga lain di luar sekolah untuk memajukan mutu sarana prasarana pendidikan. Menerima saran dan masukkan dari stakeholder pendidikan di sekitar sekolah untuk peningkatan mutu sarana dan prasaran pendidikan. Komite sekolah sebagai badan penghubung mempunyai kontribusi tertinggi dalam mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat (Mulyono & Pardjono, 2014).

Indikator-indikator di atas menjadi tolok ukur dalam membina hubungan yang harmonis antara komite sekolah dengan sekolah. Dengan adanya hubungan yang harmonis akan memberikan kontribusi positif dalam memajukan pendidikan. KONtribusi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan dalam penyediaan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang dibutuhkan oleh sekolah.

## 2. Peningkatan Mutu Sarana prasarana Pendidikan

Peningkatan mutu sarana prasaran pendidikan di SMKN Karanganyar dapat dilihat dari hasil uji SPSS berikut ini:

Tabel C.2 Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.27	60.28	36.73	7.938	15
Residual	-4.566	4.374	.000	2.433	15
Std. Predicted Value	-1.444	2.967	.000	1.000	15
Std. Residual	-1.809	1.733	.000	.964	15

a. Dependent Variable : Peningkatan Mutu Sarana

Peningkatan mutu sarana prasaran pendidikan di SMKN 1 Karanganyar menunjukkan nilai minimumnya adalah 25,27, sedangkan nilai maksimalnya adalah 60,28 dan memiliki nilai rata-rata atau mean 36,73. Standar deviasi pada peningkatan mutu sarana prasaran pendidikan adalah 7,938 dimana dapat disimpulkan bahwa jika nilai mean atau rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi maka peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di SMKN 1 Karanganyar dapat dikatakan bagus.

Indikator peningkatan mutu sarana prasaran pendidikan di SMKN 1 Karanganyar di antaranya adalah kegiatan pengadaan sarana prasarana yang dilakukan secara berkala. Pengadaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan cara membeli sarana prasarana, selain membeli sekolah berupaya untuk membuat sendiri agar meminimalisir pengeluaran dana. Sekolah juga menerima bantuan dari berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan. Sekolah juga menyewa dan meminjam sarana prasarana pendidikan jika tidak bisa diupayakan oleh pihak sekolah, dan yang paling penting sekolah akan melakukan daur ulang dari barang-barang di sekitar untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan. Pendapat tersebut sama dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa komite sekolah dapat memberikan kontribusi dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan (Mayarani, 2014)

Setelah melakukan pengadaan sarana prasarana, sekolah dibantu oleh komite untuk melakukan pendistribusian sarana prasarana secara tepat. Sehingga penggunaan

sarana prasarana bisa lebih bermanfaat. Pemanfaatan sarana prasarana dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik harus dibarengi dengan adanya pemeliharaan yang baik, sehingga sarana prasarana yang ada memiliki waktu pemanfaatan dalam jangka yang lebih panjang. Jika tidak dipelihara dengan baik sudah barang tentu sarana prasara yang ada akan cepat rusak. Kegiatan ini dikemukakan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Yudi, bahwa mutu pendidikan yang baik dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah (Yudi, 2012).

Hal senada juga dijelaskan oleh Hanafi, bahwa penggunaan sarana prasarana dilakukan sesuai dengan *Standar Operational Procedure* (SOP) pengelolaan sarana prasarana, berbeda barang yang digunakan maka berbeda pula prosedur yang dilakukan. Setiap penggunaan sarana dan prasarana terdapat prosedur penggunaannya yang sudah diatur dalam SOP pengelolaan sarana prasarana. Sehingga peserta didik yang lebih mudah menggunakan dan memanfaatkan dengan mengikuti prosedur yang sudah ada (Hanafi & Ma'sum, 2015).

Sekolah dan komite dalam memelihara sarana prasaran memiliki catatan yang jelas, sehingga memudahkan proses inventarisasi. Sekolah dan komite mencatat keperluan sarana prasarana yang dibutuhkan, melakukan pengecekan kondisi sarana prasarana yang sudah ada secara berkala sekaligus mencatat kondisi sarana prasarana yang ada masih layak pakai atau sudah tidak layak pakai. Melaporkan kondisi sarana prasarana yang sudah diinventarisir kepada pihak-pihak terkait. Manajemen sarana prasaran yang transparan dan detail memberikan kemudahan pada sekolah dan komite sekolah dalam menginventarisasi keperluan yang sangat dibutuhkan oleh sekolah (Rahman, 2012).

Sekolah dan komite sekolah setelah melakukan inventarisasi akan melakukan penghapusan sarana prasarana. Penghapusan sarana prasarana yang sudah tidak dapat dimanfaatkan dan tidak dapat diperbaiki lagi. Apabila diperbaiki sarana tersebut memerlukan waktu yang lama dan atau memerlukan biaya lebih tinggi dibandingkan jika sekolah membeli sarana prasarana yang baru.

### 3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif akan diterima, yang menyatakan bahwa konsep diri mempunyai hubungan dengan kenakalan remaja secara parsial dan penyesuaian diri mempunyai hubungan dengan kenakalan remaja secara parsial juga. Tabel uji T dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel C.3 Analisis Hasil uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.527	2.837			1.596	.135
PMS	.888	.075	.956		11.764	.000

a. Dependent Variable: PKS

Interpretasi dari hasil output dari tabel C.3 adalah diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 11.765 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.00. di mana  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu 2.17881 ( $T_{hitung} 11.765 > 2.17881 T_{tabel}$ ). Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di SMKN 1 Karanganyar.

#### 4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Nilai F akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ , dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%), jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Tabel uji SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel C.4 Analisis Hasil uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	882.073	1	882.073	138.389	.000 <sup>b</sup>
	Residual	82.861	13	6.374		
	Total	964.933	14			

Hasil output SPSS di atas diperoleh nilai df 1,13 sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  4,67 dengan nilai  $F_{hitung}$  138.389 di mana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $138.389 > 4.67$ ). Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil output SPSS tersebut adalah 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.005 (5%). Maka nilai tersebut menjadi tolak ukur peneliti untuk mengambil kesimpulan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah berpengaruh dalam peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan.

Kontribusi Komite sekolah di SMKN 1 Karanganyar cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari uji hasil nilai rata-rata angket atau *mean square* angket melalui program SPSS sebagai berikut:

Tabel C.5 Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29,38	57,79	37,13	7,369	15
Residual	-3,808	3,956	,000	2,259	15
Std. Predicted Value	-1,052	2,803	,000	1,000	15
Std. Residual	-1,625	1,688	,000	,964	15

Hasil nilai minimal kontribusi kinerja komite sekolah adalah 29,38, nilai maksimal adalah 57,79 dan nilai mean kontribusi kinerja komite sekolah dalam penelitian ini adalah 37,13 dan standar deviasi kontribusi kinerja komite sekolah dalam penelitian ini adalah 7,369 dimana apabila nilai mean lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah cukup tinggi.

### 5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen (*X*) terhadap variabel dependen (*Y*). Hasil perhitungan *R square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada output *model Summary*. Pada kolom *R square* ( $R^2$ ) dapat diketahui berapa prosentase yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS penghitungan *R square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom berikut:

Tabel C.6 Uji Koefisien Determinasi  $R^2$   
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.908	2.525	1.695

Nilai *R square* ( $R^2$ ) pada kolom di atas adalah 0,914 atau 91.4% hal ini diartikan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan sebesar 91.4%. Selanjutnya 8.6% adalah faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil tersebut didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan bahwa SMKN 1 Karanganyar memiliki sarana prasarana yang sangat layak. Sarana prasarana yang dimiliki SMKN 1 Karanganyar di antaranya adalah memiliki lahan yang sangat luas, lahan yang dimiliki SMKN 1 Karanganyar seluas 15 hektar, luas lahan tersebut sangat mendukung dengan jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan yang ada di SMKN 1 Karanganyar. Siswa dapat memanfaatkan lahan yang disediakan oleh pemerintah kabupaten Kutai Timur tersebut untuk menanam berbagai macam tanaman perkebunan. Sarana prasarana yang kedua adalah ruang kelas yang memadai yaitu sebanyak tujuh kelas, ruang kelas tersebut sangat cukup dengan perbandingan jumlah siswa sebanyak 198 siswa, dengan rasio 1 kelas untuk 28 siswa. Sarana yang ketiga adalah ruang laboratorium yang dipergunakan untuk tempat praktikum siswa. di dalam laboratorium terdapat peralatan-peralatan yang sebagian diperoleh dari pembelian sekolah dan sumbangan dari komite sekolah. peralatan yang terdapat di laboratorium di antaranya adalah alat dan bahan untuk mengolah minyak kelapa sawit, alat dan bahan tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendukung pembelajaran siswa (Dokumen SMKN 1 Karanganyar).

Tabel C.7 Interpretasi Analisis Uji Hipotesis

HIPOTESIS	PERNYATAAN	SIG	NILAI T	NILAI F	NILAI R square	KET
H1	Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kinerja komite sekolah dalam peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan	0.000 < 0.05	$T_{hitung}$ 11.765 >2.17881	$F_{hitung}$ 138,389 $F_{tabel}$ 4,67	0.914 atau 91.4%	Ha diterima

Tabel C.7 menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 1 Karanganyar. Faktor yang menjadi pendukung dalam kinerja komite sekolah adalah (1) SMKN 1 Karanganyar adalah satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di wilayah kecamatan Karanganyar, (2) SMKN 1 Karanganyar adalah sekolah kejuruan yang memiliki jurusan agribisnis tanaman perkebunan, di mana perkebunan sawit dan karet mendominasi komoditas pendapatan masyarakat. (3) Masyarakat di sekitar sekolah memiliki harapan yang besar dengan SMKN 1 Karanganyar untuk mencetak lulusan yang kompeten demi memajukan perkebunan di kecamatan Karanganyar.

#### D. KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini, dimana dari data yang sudah dideskripsikan pada bab sebelumnya terdapat beberapa kesimpulan, di antaranya adalah; kontribusi kinerja komite sekolah dalam peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di SMKN 1 Karanganyar sangat tinggi. Kontribusi kinerja komite sekolah tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah melalui; (1) Pemberian pertimbangan untuk kepala sekolah dan stakeholder, pemberian pertimbangan dilakukan oleh komite sekolah dalam setiap kegiatan, terutama pada kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. (2) Pemberian dukungan kepada kepala sekolah dengan cara melakukan pertemuan dan rapat secara berkala dan terjadwal, yang bertujuan untuk melakukan pendampingan terutama dalam hal pendampingan pendistribusian sarana prasarana, sehingga pendistribusian sarana prasarana efektif dan efisien. (3) Komite sekolah melakukan kontrol dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, hal ini memiliki tujuan agar komite sekolah memberikan kontribusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul di sekolah, selain itu juga sekolah dapat mencatat dan menginventarisasi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. (4) Komite sekolah sebagai mediator dalam membina kerja sama yang harmonis dengan seluruh komponen pendidikan, stakeholder dan masyarakat, hal ini bertujuan untuk membuka peluang melakukan kerja sama dengan lembaga untuk memajukan mutu pendidikan. Ketercapaian peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan di SMKN 1 Karanganyar tidak lepas dari terjalinnya hubungan yang harmonis antara sekolah, komite sekolah, stakeholder dan masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan kinerja komite sekolah tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peningkatan mutu sarana prasarana di SMKN 1 Karanganyar, saran peneliti untuk lebih meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan di SMKN 1 Karanganyar adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti dinas pendidikan, perusahaan perkebunan yang ada di sekitar sekolah dan lembaga lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan.

#### REFERENSI

- Abin, M. R. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 87-102.
- Adu, L. (2016). Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 146-166.
- Departemen Pendidikan, N. (2001). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. *Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

- Departemen Pendidikan, N. (2007). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. *Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional*.
- Hanafi, I., & Ma'sum, M. (2015). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan: Peran Komite Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1).
- Ismail, F. (2018). Manajemen berbasis sekolah: Solusi peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2(2), 1–17.
- Kemenag, R. I. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia*.
- Khori, A. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–99.
- Mas, S. R. (2013). Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. *el-hikmah*, 8(2).
- Mayarani, S. (2014). PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SD NEGERI PUCANG IV SIDOARJO. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Mulyono, W. D., & Pardjono, P. (2014). Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562>  
*Permendikbud75-2016KomiteSekolah.pdf*. (t.t.).
- Rahman, K. A. (2012). Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 227–246.
- Sudrajat, S. (2014). REVITALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2620>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, B. (2013). PERAN SERTA KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Educational Management*, 2(1).
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13–31.
- Wardiah, S. (2015). Strategi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Yudi, A. A. (2012). Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP). *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Yusuf, F. (2015). Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *BASIC EDUCATION*, 4(16).